

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS 5 DI SDN WRINGINJAJAR 3

<sup>1</sup>Lisatul Aulia\*, <sup>2</sup>Khoirul Anwar

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[khoirul@unissula.ac.id](mailto:khoirul@unissula.ac.id)

## Abstrak

*Media Pembelajaran merupakan perantara untuk memfasilitasi dalam menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Inovasi media pembelajaran PAI dengan audio visual memberikan kemudahan akses materi berupa video dan film di situs online seperti Youtube dengan penggunaan teknologi proyektor dan laptop. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap minat belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas 5 di SDN Wringinjajar 3 Mranggen Demak. Penelitian ini menggunakan metode survey cross sectional. Ada pengaruh penggunaan media audio visual dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti di SDN Wringinjajar 3 Mranggen Demak. Dengan hasil uji T analisis regresi terdapat nilai thitung > ttabel yaitu 3,101 > 2,002 dan signifikansi 0,003 < dari 0,05 maka Ho ditolak dan menerima Ha. Hasil penelitian lebih besar dari hasil tabel yaitu taraf signifikansi 5% nilai tabel 0,254. Nilai korelasi antara variabel X dan Y dengan  $r = 60$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dengan hasil uji T dari hasil n tersebut adalah 2,002 dan seluruh hasil lebih besar dari rtabel. Penggunaan media audio visual membuat minat belajar siswa, dari yang memperhatikan dan aktif di dalam kelas, sehingga berdampak baik untuk meningkatkan minat belajar, meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya dan sangat membantu dalam pembelajaran secara jarak jauh yang memudahkan membagikan materi pembelajaran dan bisa digunakan kapan saja saat dibutuhkan.*

**Kata Kunci:** Penggunaan Media; Audio Visual; PAI dan Budi Pekerti; Minat Belajar

---

**Abstract**

*Learning Media is an intermediary to facilitate conveying messages from teachers to students. PAI learning media innovation with audio visual provides easy access to material in the form of videos and films on online sites such as Youtube using projector and laptop technology. The use of audio-visual media can increase children's attention with an attractive appearance. This study aims to determine the effect of audio-visual media on interest in learning PAI and morals in grade 5 students at SDN Wringinjajar 3 Mranggen Demak. This study used a cross-sectional survey method. There is an effect of the use of audio-visual media with an interest in learning PAI and ethics at SDN Wringinjajar 3 Mranggen Demak. With the results of the T-test regression analysis, there is a value of  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $3.101 > 2.002$  and a significance of  $0.003 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the study are greater than the results of the table, namely the significant level of 5%, the value of the table is 0.254. The correlation value between X and Y variables with  $r = 60$  with a significant level ( $\alpha$ ) = 0.05 or 5% with the T test results from the n results is 2.002 and all results are greater than  $r_{table}$ . The use of audio-visual media creates interest in student learning, from those who pay attention and are active in class, so that it has a good impact on increasing interest in learning, increasing learning outcomes from before and is very helpful in distance learning which makes it easy to share learning material and can be used at any time needed.*

**Keywords:** *Media Use; Audio visual; PAI and Character; Interest to learn*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia di era modern saat ini, dengan pendidikan manusia memiliki akhlak, pengetahuan dan keterampilan (Nuryana, 2019). Sekolah dasar adalah tahap pendidikan yang paling penting karena merupakan awal bagi anak-anak untuk menjadi lebih ingin tahu. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki pengetahuan pemahaman yang membantu mereka dalam mengembangkan semua potensi dan kemampuan mereka, karena itu akan menjadi awal dalam menumbuhkan kemampuan pada dirinya (Setiyawan, 2021). Di sekolah dasar masih terdapat peserta didik yang kurang minat dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran di kelas, guru lebih mendominasi pembelajaran hanya dengan satu arah. Tidak ada timbal balik dari guru ke siswa. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa cepat bosan dan meninggalkan kelas dengan penuh semangat, mengganggu teman-teman lain yang sedang belajar. Oleh karena itu, tampaknya guru PAI dan Budi Pekerti perlu untuk mengatasi kurangnya minat siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Dengan hal itu, guru harus mampu membuat siswa betah di kelas supaya merasa nyaman dengan berpartisipasi dan fokus pada pembelajaran. Agar supaya memungkinkan siswa untuk lebih memahami pelajaran yang mereka pelajari (Harianto, 2017).

Pendidikan yang berkualitas tentunya juga membutuhkan guru yang berkualitas. Hal ini diperlukan guna melihat perkembangan di era teknologi yang semakin berkembang. Suka atau tidak suka, guru harus selalu mengungguli siswanya dalam proses belajar mengajar, terutama dengan menyediakan media pembelajaran terbaru. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, media pendidikan berada dalam komponen pedagogi sebagai upaya meningkatkan proses interaksi antara guru dan siswa sebagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Tetapi masih dijumpai pendidik yang belum

menggunakan media sesuai dengan bahan yang akan diajarkan seperti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan (Manshur & Ramdlani, 2019). Tentunya dengan mengintegrasikan media sebagai alat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, seperti menciptakan pembelajaran yang efektif, penggunaan media adalah bagian internal dari system pembelajaran, media audio visual penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru di kelas dan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan yaitu media audio visual. Media audio visual adalah media pendidikan modern dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) termasuk media yang dapat dilihat dan didengar seperti video, gambar, film, dan lainnya. Memiliki minat yang kuat dalam belajar, siswa dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan kegembiraan pada peserta didik dalam belajar mengajar. Keingintahuan dan kegembiraan dalam belajar bisa berasal dari materi yang diajarkan dan cara pendidik menggunakan media dengan memberikan materi ketika materi sedang disampaikan (Amelia, 2021). Terdapat beberapa indikator dalam media audio visual yaitu frekuensi penggunaan media audio visual, kualitas dari penggunaan media audio visual dan menarik perhatian (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Pada pelaksanaan pembelajaran masih terdapat guru belum menggunakan media audio visual pada pembelajarannya secara maksimal. Banyaknya hambatan yg dihadapi pada penggunaan media pembelajaran audio visual tersebut (Sunami & Aslam, 2021). Hambatan-hambatan yang dihadapi bisa berasal dari luar diri guru dan dari dalam diri guru itu sendiri. Hambatan pada luar diri guru misalnya minimnya media yg tersedia pada sekolah dan kurangnya perhatian dari kepala sekolah ataupun pengawas mengenai penggunaan media pembelajaran dan kurangnya dana yang dialokasikan pada pengadaan media pembelajaran. Dan kendala dalam diri guru seperti belum menguasai penggunaan media, belum mengetahui kriteria pemilihan media dan mekanisme pemilihan media dan kurangnya kemampuan dalam merancang media pembelajaran. Dalam pelajaran pendidikan agama islam masih banyak guru yang belum memakai dan memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terus menerus lantaran bisa mengakibatkan kurang tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut (Hardianto, 2011).

Di SDN Wringinjajar 3 yang beralamat di Wringinjajar, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah. Menurut pengamatan saya di sana selama mengajar pramuka sekolah ini sebagai sekolah dasar yang telah menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada setiap pertemuan pelajaran guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan media audio visual, dalam penggunaannya berupa video, film maupun youtube yang telah disiapkan, media atau alatnya berupa laptop, dan proyektor disamping itu juga guru memberikan pengertian dari video, film ataupun youtube yang telah ditampilkan, dan tidak lupa guru memberikan tanya jawab agar peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran, maka kelebihan dari sekolah ini yaitu guru terkhusus guru PAI yang selalu mengembangkan potensi kreativitas dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena dilingkup pedesaan yang dimana guru masih kurang memanfaatkan penggunaan media audio visual

---

berupa laptop, LCD/ Proyektor, video maupun film dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pada hakikatnya minat merupakan penerimaan antara hubungan dari diri sendiri dengan yang ada pada dirinya, apabila semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar dalam minatnya. Dengan minat yang kuat maka akan menumbuhkan usaha yang gigih, tidak pantang menyerah. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam suatu proses belajar jika dalam bahan mengajar tidak sesuai yang diinginkan peserta didik maka peserta didik tidak memiliki daya Tarik dalam belajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam suatu pelajaran maka perhatiannya akan lebih tinggi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu atau tindakan dan sesuatu yang bisa mempengaruhi pengalaman yang distimulasi oleh perbuatan itu sendiri. Jadi, membuat siswa tertarik untuk belajar adalah sebuah proses. Belajar dari guru untuk murid. kegiatan pendidikan agama Islam dirancang untuk melibatkan dan menarik siswa agar mendapat hasil yang memuaskan. Biasanya hasil belajar ini mengandung tiga aspek yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Minat siswa dalam belajar menentukan keberhasilannya dalam belajar (Dwiyanti & Jati, 2019). Proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompeten guru. Seorang guru yang berkualitas akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien dan kelas dikelola dengan lebih baik sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Ini memungkinkan belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal (Asrofi, 2008). Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan melalui multimedia sangatlah penting. Sebagaimana dinyatakan secara tegas dalam peraturan tersebut, dapat dipastikan bahwa tujuan mulia yang diharapkan tidak akan tercapai tanpa kehadiran guru yang kompeten, profesional dan bermartabat (UU No. 14 Tahun 2005) (Salim et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi hasil atau prestasi belajar yang diperoleh dari penggunaan media sedangkan penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media audio visual, dan mengkaji minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan kuisioner/angket, yang menggunakan metode survey cross sectional, metode tersebut bertujuan untuk melihat kejadian pada waktu tertentu dan adakah dampak pada kejadian yang lain. Yang terakhir menggunakan metode sebab-akibat (casual). Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan informasi berupa angka yang nantinya diolah dengan secara sistematis dengan rumus-rumus Statistik.

Populasi yaitu suatu wilayah yang terdiri dari objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti. Dapat disimpulkan bahwa aspek yang ditentukan peneliti sebagai objek penelitian adalah yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu, populasinya seluruh siswa kelas 5A-5B SDN Wringinajar 3 yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Saat ini ada 60 siswa, termasuk 31 di kelas A dan 29 di kelas B. Variabel penelitian terdapat variabel bebas dan terikat. Media pembelajaran audio visual adalah variabel bebas sementara itu minat belajar siswa termasuk variabel terikat. Dilihat berapa besar pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap siswa kelas 5A-5B.

Setelah menggunakan angket, jika terlihat signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  bahwa data yang didapatkan dengan di uji sample t test untuk mengetahui berapa tingkat pengaruh dan uji regresi linier untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada penggunaan media audio visual terhadap minat belajar, analisis standar uji akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Sedangkan jika terdapat  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak otomatis signifikansi (2-tailed)  $< 0,0$

Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, dan juga uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier, dan uji tes, yang gunanya untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran minat belajar ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya ada beberapa indikator atau dengan nama lain tanda-tanda dalam mengetahui minat belajar peserta didik, yaitu keaktifan peserta didik, kesungguhan peserta didik, ketertarikan peserta didik dalam memperdalam materi, dan intensitas peserta didik dalam menanggulangi suatu permasalahan pada proses belajar.

Penyampaian materi guru juga tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja, akan tetapi guru harus bisa mengendalikan atau membuat proses belajar itu menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan, agar minat belajar peserta didik itu muncul dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari seorang guru untuk senang dalam proses pembelajaran tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya minat belajar ini merupakan ada rasa atau kecenderungan peserta didik dalam melakukan sebuah hal tanpa adanya suatu perintah.

Untuk dapat mengetahui hasil penggunaan media audio visual dengan skor jumlah soal yaitu 10 soal dan minat belajar yang jumlah skornya yaitu 12 soal pada peserta didik di SDN Wringinjajar 3 Mranggen Demak dapat diklasifikasikan penggunaan media audio visual dari masing masing responden dan menghitung jumlah nilai yang diberikan sesuai dengan jawaban responden dengan kategori nilai yaitu:

- a. Alternatif pada jawaban A yaitu dengan skor 4
- b. Alternatif pada jawaban B yaitu dengan skor 3
- c. Alternatif pada jawaban C yaitu dengan skor 2
- d. Alternatif pada jawaban D yaitu dengan skor 1

#### a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 26 for windows*, kemudian dengan membandingkan r hitung dari setiap soal dengan,  $r_{tabel}$   $n=60$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%, jika r hitung  $r_{tabel}$ , maka item tersebut dikatakan valid (Dunakhri, 2018).

Tabel 1. Uji Validitas penggunaan media audio visual

No item soal	r Hitung	r Tabel	Hasil
AV1	0,470	0,254	Valid
AV2	0,368	0,254	Valid
AV3	0,344	0,254	Valid
AV4	0,327	0,254	Valid
AV5	0,507	0,254	Valid
AV6	0,407	0,254	Valid
AV7	0,486	0,254	Valid
AV8	0,366	0,254	Valid
AV9	0,331	0,254	Valid
AV10	0,416	0,254	Valid

Tabel 2. Uji Validitas minat belajar

No item soal	r Hitung	r Tabel	Hasil
KS1	0,366	0,254	Valid
KS2	0,432	0,254	Valid
KS3	0,394	0,254	Valid
KS4	0,432	0,254	Valid
KT1	0,688	0,254	Valid
KT2	0,683	0,254	Valid
KT3	0,336	0,254	Valid
KT4	0,264	0,254	Valid
KA1	0,392	0,254	Valid
KA2	0,332	0,254	Valid
KA3	0,285	0,254	Valid
KA4	0,317	0,254	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penentuan tingkat reliabilitas pada suatu instrument penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 seperti yang telah dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuthi. Dalam instrument penelitian ini dinyatakan reliabel apabila pada nilai alpha lebih besar dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ) dan apabila nilai alpha lebih sedikit dari 0,60 ( $\alpha < 0,60$ ) maka instrument penelitian dikatakan tidak reliable.

Tabel 3. Uji reliabilitas penggunaan media audio visual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	10

Tabel 4. Uji reliabilitas minat belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	12

Berdasarkan pengujian pada uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai cronbach' Alpha pada variabel minat belajar lebih besar dari 0,60, yang dimana pada tabel tersebut menunjukkan hasil  $0,697 > 0,60$  maka variabel pada minat belajar adalah reliabel.

Berdasarkan pada Reliability Statstic seluruh variabel di atas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independent merupakan reliabel. Dalam hasil uji reliabilitas tersebut instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

c. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan agar dapat mengetahui apakah populasi data normal atau tidak. Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan guna untuk mengecek apakah dalam data penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogrof – Smirnov. Kemudian dalam mengolahnya menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan Kolmogrof-Smirnov.

Tabel 5. Uji penggunaan media audio visual dan minat belajar peserta didik normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pengaruh	Terpengaruh
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	33.87	40.12
	Std. Deviation	2.258	2.882
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.134
	Positive	.126	.075
	Negative	-.101	-.134
Test Statistic		.126	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.318 <sup>c</sup>	.519 <sup>c</sup>

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pada masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi pada penggunaan media audio visual (X) sebesar  $0,318 > 0,05$  dan signifikansi pada minat belajar peserta didik (Y) sebesar  $0,519 > 0,05$ .

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel pada penelitian ini yaitu penggunaan media audio visual dan minat belajar peserta didik normal.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis guna mengetahui pengaruh secara linier antara variabel independent (X) terhadap pada variabel dependen (Y), dan guna untuk memprediksi nilai pada variabel dependen dengan variabel independent. Di bawah ini adalah hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 6. Hasil uji regresi linier

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	33.935	5.629		2.028	.064
	Media Audio Visual	.383	.166	.143	3.101	.003

e. Hasil Uji T

Dalah Uji T ini digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y apakah pada variabel independent benar-benar adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam Interpretasi koefisien variabel independent (independen) dapat menggunakan unstandardized coeffesient mapun *standardized coefficient* dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , prosedurnya adalah sebagai berikut:

Ha = Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar

Ho = Tidak adanya pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.935	5.629		2.028	.003
	Media Audio Visual	.383	.166	.143	3.101	.003

Apabila sig nilai thitung < tabel dan ( $\alpha$ ) > 0,05 maka tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen. Yang artinya Ho menolak Ha. Dan apabila nilai signifikan thitung > ttabel maka adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen yang pada artinya Ho ditolak dan menerima Ha. Berdasarkan rumus pada ttabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu  $n-2 = 60-2 = 58$  dan dapat dicari hasilnya sejumlah 2.002.

Dari hasil tabel di atas pada hasil uji T analisis regresi terdapat nilai thitung > ttabel yaitu  $3,101 > 2,002$  dan signifikasi  $0,003 < 0,05$  maka Ho ditolak dan menerima Ha. Dengan hal ini maka ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik di SDN Wringinjajar 3.

**Pembahasan**

Penggunaan media audio visual peserta didik di SDN Wringinjajar Mranggen Demak sudah dibilang baik, dari hasil angket penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media audio visual terdapat adanya pengaruh terhadap minat belajar, sebab dengan adanya rasa atau minat belajar dalam sebuah proses pembelajaran dikelas itu nanti bisa menjadi sebuah patokan atau tujuan pembelajaran yang akan dituju atau yang menjadi target dari pada peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran minat belajar ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya ada beberapa indikator atau dengan nama lain tanda-tanda dalam mengetahui minat belajar peserta didik, yaitu keaktifan peserta didik, kesungguhan peseta didik, ketertarikan peserta didik dalam memperdalam materi, dan intensitas peserta didik dalam menanggulangi suatu permasalahan pada proses belajar.

Dalam penyampaian materi guru juga tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja, akan tetapi guru harus bisa mengendalikan atau membuat proses belajar itu menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan, agar minat belajar peserta didik itu muncul dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari seorang guru untuk senang dalam proses pembelajaran tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya minat belajar ini merupakan ada rasa atau kecenderungan peserta didik dalam melakukan sebuah hal tanpa adanya suatu perintah.

Dengan memperhatikan aspek-aspek atau indikator yang ada dalam minat belajar ini diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran bisa lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan atau tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian dilihat interpretasi sederhana dari hasil analisis di atas menunjukkan variabel X dan variabel Y yang bertanda positif berarti diantara kedua variabel tersebut positif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, artinya ada korelasi positif dan signifikan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. belajar PAI, yang artinya semakin bagus atau tinggi minat belajar peserta didik semakin tinggi pula hasil dan prestasi belajar siswa, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah minat belajar peserta didik semakin rendah pula hasil dan prestasi belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Wringinjajar 3 Mranggen Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T analisis regresi terdapat nilai thitung > ttabel yaitu  $3,101 > 2,002$  dan signifikansi  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Pada koefisien regresi linier. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada tahun ajaran 2022/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2021). *Media Pembelajaran Audio Visual: Literatur Riview*. 10(1), 98.
- Asrofi, M. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Dunakhri, S. (2018). Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan. *Prosding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 249–252.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). *Pengaruh penggunaan audio visual terhadap minat belajar biologi siswa pada materi Plantae di kelas X SMA swasta amal bakti Medan tahun Pembelajaran 2016/2017*. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V Ummul Qurra Tembung Melalui Media Audio Visual Pada Pembelajaran PKN*.

- 
- Hardianto. (2011). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 274–282.
- Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. 14(2), 162.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran pai. 1–8.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75.
- Salim, S., Anwar, K., & Kuncoro, A. T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring. *Prosiding SENAM*, 381–391.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 198–203.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1129>